



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis

Terakreditasi A

SK BAN – PT NO : 468/SK/BAN – PT/Akred/S/XII/2014

Dampak Kehadiran Transportasi Berbasis Daring
Terhadap Potensi Kebangkrutan Perusahaan Taksi
Konvensional

Skripsi

Oleh

Nathaniel Javier Khadany

2015320004

Bandung

2019



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis

Terakreditasi A

SK BAN – PT NO : 468/SK/BAN – PT/Akred/S/XII/2014

Dampak Kehadiran Transportasi Berbasis Daring
Terhadap Potensi Kebangkrutan Perusahaan Taksi
Konvensional

Skripsi

Oleh

Nathaniel Javier Khadany

2015320004

Pembimbing

Dr. Rulyusa Pratikto, S.AB., M.S.E.

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Nathaniel Javier Khadany
Nomor Pokok : 2015320004
Judul : Dampak Kehadiran Transportasi Berbasis Daring Terhadap Potensi
Kebangkrutan Perusahaan Taksi Konvensional

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 14 Januari 2019
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Dr. Fransiska Mulyono, Dra., M.Si

: _____

Sekretaris

Dr. Rulyusa Pratikto, S.AB., M.SE

: _____

Anggota

Dr. Agus Gunawan, S.Sos., B.App.Com., MBA., M.Phil

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nathaniel Javier Khadany
NPM : 2015320004
Jurusan/program studi : Ilmu Administrasi Bisnis
Judul : Dampak Kehadiran Transportasi Berbasis
Daring Terhadap Potensi Kebangkrutan
Perusahaan Taksi Konvensional

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 16 Januari 2019

Nathaniel Javier Khadany

ABSTRAK

Nama : Nathaniel Javier Khadany

NPM : 2015320004

Judul : Dampak Kehadiran Transportasi Berbasis Daring Terhadap Potensi Kebangkrutan Perusahaan Taksi Konvensional.

Pada tahun 2014, perusahaan transportasi berbasis daring mulai muncul di Indonesia. Sejak saat itu banyak perusahaan taksi konvensional yang mengalami kebangkrutan karena tidak mampu bersaing dengan perusahaan transportasi berbasis daring. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang dihasilkan oleh perusahaan transportasi berbasis daring terhadap perusahaan taksi konvensional. Perusahaan taksi yang akan diteliti adalah Blue Bird, Express, dan Weha karena ketiga perusahaan ini sudah *go-public*. Dalam penelitian ini akan digunakan metode Altman Z-Score untuk periode 2014-2017 karena perusahaan transportasi berbasis daring mulai muncul di Indonesia pada tahun 2014. Rasio-rasio keuangan yang akan digunakan untuk mengukur kondisi kinerja keuangan adalah rasio modal kerja terhadap total aktiva, rasio laba ditahan terhadap total aktiva, rasio EBIT terhadap total aktiva, rasio nilai pasar modal saham terhadap nilai buku hutang, dan rasio pendapatan terhadap total aktiva. Sedangkan model Altman Z-score yang digunakan adalah model 3.1 dengan rumus $Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$, dengan kriteria penilaian Z-Score $< 1,88$ perusahaan potensial bangkrut; $1,88 < Z\text{-Score} < 2,99$ perusahaan berada pada *grey area*; serta $Z\text{-Score} > 2,99$ perusahaan dinyatakan sehat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran transportasi daring mempunyai dampak bagi perusahaan taksi konvensional. Blue Bird mengalami kenaikan Z-score pada tahun 2015 yang disebabkan penambahan armada dan kenaikan tarif, lalu mengalami penurunan pada tahun 2016, dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 setelah menjalin kerjasama dengan Gojek. Sejak tahun 2014 sampai tahun 2017 perusahaan ini masuk penilaian perusahaan yang sehat. Weha mengalami penurunan skor sejak tahun 2014-2015. Namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan skor setelah memutuskan untuk keluar dari bisnis taksi. Perusahaan ini masuk penilaian potensial bangkrut pada tahun 2014-2016 dan masuk *grey area* pada tahun 2017. Taksi Express terus mengalami penurunan skor dari tahun 2014-2017. Bahkan pada tahun 2017 perusahaan ini mempunyai skor yang negatif. Dari tahun 2014-2017 perusahaan ini dinyatakan potensial bangkrut.

Kata kunci : Transportasi Daring, Taksi Konvensional, Bangkrut, Altman Z-Score

ABSTRACT

Name : Nathaniel Javier Khadany

NPM : 2015320004

Title : *The Impact of the Presence of Online-Based Transportation on the Potential Bankruptcy of Conventional Taxi Companies.*

In 2014, online-based transportation companies began to appear in Indonesia. Since then many conventional taxi companies have gone bankrupt because they have been unable to compete with online-based transportation companies. Therefore this study aims to determine the impact produced by online-based transportation companies on conventional taxi companies. The taxi companies that will be studied are Blue Bird, Express, and Weha because the three companies are public companies. In this study Altman Z-Score method will be used for the 2014-2017 period because online-based transportation companies began to appear in Indonesia in 2014. The financial ratios that will be used to measure financial performance conditions are the ratio of working capital to total assets, retained earnings to total assets, EBIT ratio to total assets, ratio of market value of equity to book value of debt, and ratio of sales to total assets. While the Altman Z-score model used is the 3.1 model with the formula $Z = 1.2 X1 + 1.4 X2 + 3.3 X3 + 0.6 X4 + 1.0 X5$, with the Z-Score assessment criteria <1.88 potential companies go bankrupt; $1.88 < Z\text{-Score} < 2.99$ the company is in the gray area; and $Z\text{-Score} > 2.99$ companies were declared healthy. The results of this study indicate that the presence of online transportation has an impact on conventional taxi companies. Blue Bird experienced an increase in Z-scores in 2015 due to the addition of fleets and rates increases, then decreased in 2016, and increased in 2017 after cooperating with Gojek. Since 2014 until 2017 the company entered the assessment of healthy companies. Weha has experienced a decline in scores since 2014-2015. But in 2016 and 2017 the score increased after deciding to get out of the taxi business. This company entered a potential assessment of bankruptcy in 2014-2016 and entered the gray area in 2017. Express Taxi continued to experience a decrease in scores from 2014-2017. Even in 2017 this company has a negative score. From 2014-2017 this company was declared potential bankruptcy.

Keywords: Online Transportation, Conventional Taxis, Bankruptcy, Altman Z-Score

KATA PENGANTAR

Pertama-tama saya haturkan puji dan syukur yang sebesar-besarnya kepada Tuhan YME karena saya telah menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Karena atas rahmat dan bimbingan-Nya saya mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Kehadiran Transportasi Berbasis Daring Terhadap Potensi Kebangkrutan Perusahaan Taksi Konvensional”. Dalam skripsi ini akan dijelaskan dampak yang dialami oleh perusahaan taksi konvensional setelah transportasi berbasis daring berdiri di Indonesia. Lika-liku perjalanan selama proses pembuatan skripsi ini tentu saja sangat terbantu oleh orang-orang terdekat saya yang senantiasa memberikan dukungan maupun doa.

Oleh sebab itu saya selaku penulis skripsi ini ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orangtua saya dan saudara-saudara saya yang telah mendukung saya melalui doa dan juga materi sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Rulyusa Pratikto selaku dosen pembimbing saya yang telah dengan sabar selalu membimbing saya dan membantu saya dalam proses pembuatan skripsi ini.
3. Vivin My Love yang selalu memberikan dukungan serta doa kepada saya dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini. Terima kasih karena selama kuliah ini selalu menemani saya saat saya senang dan sedih serta memberikan warna di hari-hari saya selama saya kuliah.

4. Dr. Pius Sugeng Prasetyo selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Politik dan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Katolik Parahyangan yang sudah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Dr. Margaretha Banowati Talim selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis yang sudah memberi kelancaran.
 6. Teman-teman “terbaik” saya semasa kuliah: Yohanes, Sayoga, Osmond, Chandra, Hans Jambi, Theo, Hau, Stefanus. Terima kasih karena begitu banyak pengalaman seru sampai pengalaman yang tidak jelas sama sekali yang sudah kita alami bersama.
 7. Teman-teman SOS’15 yang selalu mendukung saya.
 8. Teman-teman Grup Kelompok Belajar yang telah bersama-sama menempuh ilmu untuk menyelesaikan studi ini.
 9. Teddy dan Lind yang sudah bersama saya mengerjakan skripsi keuangan.
 10. Teman-teman kos Ranca Bulan 4 No 4 yang selalu menyemangati saya saat membuat skripsi ini.
 11. Teman-teman Kos The Bagyo beserta Pak Bagyo dan Ibu Bagyo.
 12. Teman-teman Ciumbuleuit Regency beserta Pak Antok yang selalu memberikan nasihat dan dukungan kepada saya.
 13. Teman-teman Adbis 2015 yang telah mendukung saya.
 14. Semua orang yang sudah mendukung saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya. Terima kasih atas dukungan dan doanya selama ini.
- Saya meminta maaf yang sebesar-besarnya apabila ada salah kata dalam penelitian ini sehingga menyulitkan pembaca, selain itu saya juga meminta maaf

apabila ada pihak-pihak yang tersinggung dengan penelitian sosial saya ini. Seperti kata pepatah “Tak ada gading yang tak retak” maka sekali lagi saya meminta maaf apabila ada kesalahan dalam penelitian sosial ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca, saya sendiri, dan kita semua.

Nathaniel Javier Khadany

2015320004

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Rumusan Masalah.....	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	8
1.6. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. <i>Financial Distress</i>	10
2.1.1 Rasio Keuangan Model Altman Yang Mempengaruhi Kondisi <i>Financial Distress</i>	13
2.2. Penelitian Terdahulu	18
2.3. Pembatasan Masalah.....	23
2.4. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Jenis Penelitian.....	24
3.2. Variabel Penelitian.....	24

3.3. Metode Pengumpulan data.....	26
3.4. Metode Analisis Data.....	27
3.4.1. Pembuatan Model Z-Score.....	29
3.4.2. Model yang Digunakan Dalam Penelitian Ini.....	35
BAB IV OBJEK PENELITIAN	41
4.1. PT. Blue Bird Tbk. (BIRD).....	41
4.1.1. Sejarah Perusahaan	41
4.1.2. Merk.....	42
4.1.3. Logo	43
4.1.4. Kondisi Perusahaan PT. Blue Bird Tbk. setelah Perusahaan Trasnportasi Daring Berdiri di Indonesia.....	43
4.2. PT. Express Transindo Utama Tbk. (TAXI).....	48
4.2.1. Sejarah Perusahaan	48
4.2.2. Merk.....	48
4.2.3. Logo	49
4.2.4. Kondisi Perusahaan PT. Express Transindo Tbk. Setelah Perusahaan Trasnportasi Berbasis Daring Berdiri di Indonesia.....	49
4.3. PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk. (WEHA)	54
4.3.1. Sejarah Perusahaan	54
4.3.2. Merek	56
4.3.3. Logo	56
4.3.4. Kondisi Perusahaan PT. WEHA Transportasi Indonesia, Tbk. Setelah Perusahaan Trasnportasi Berbasis Daring Berdiri di Indonesia.....	57
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	60
5.1 PT Blue Bird Tbk. (BIRD).....	63
5.1.1 Rasio Modal Kerja terhadap Total Aktiva	63

5.1.2 Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aktiva.....	65
5.1.3 Rasio EBIT terhadap Total Aktiva.....	68
5.1.4 Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku Hutang.....	69
5.1.5 Pendapatan terhadap Total Aktiva	71
5.1.6 Perhitungan Altman Z-Score PT. Blue Bird Tbk.....	73
5.2 PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk. (WEHA).....	76
5.2.1 Rasio Modal Kerja terhadap Total Aktiva	76
5.2.2 Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aktiva.....	78
5.2.3 Rasio EBIT terhadap Total Aktiva.....	80
5.2.4 Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku Hutang.....	80
5.2.5 Pendapatan terhadap Total Aktiva	82
5.2.6 Perhitungan Altman Z-Score Weha	84
5.3. PT. Express Transindo Utama Tbk. (TAXI).....	86
5.3.1 Rasio Modal Kerja terhadap Total Aktiva	86
5.3.2 Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aktiva.....	88
5.3.3 Rasio EBIT terhadap Total Aktiva.....	90
5.3.4 Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku Hutang.....	90
5.2.5 Pendapatan terhadap Total Aktiva	92
5.2.6 Perhitungan Altman Z-Score Express.....	94
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	98
6.1. Kesimpulan	98
6.2. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1 Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aktiva Blue Bird	63
Tabel 5. 2 Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva Blue Bird.....	66
Tabel 5. 3 Rasio EBIT Terhadap Total Aktiva Blue Bird	68
Tabel 5. 4 Rasio Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Nilai Buku Hutang Blue Bird	69
Tabel 5. 5 Rasio Pendapatan Terhadap Total Aktiva Blue Bird	71
Tabel 5. 6 Perhitungan Altman Z-Score Blue Bird.....	73
Tabel 5. 7 Kondisi Perusahaan Blue Bird	74
Tabel 5. 8 Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aktiva Weha	76
Tabel 5. 9 Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva Weha	78
Tabel 5. 10 Rasio EBIT Terhadap Total Aktiva Weha.....	80
Tabel 5. 11 Rasio Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Nilai Buku Hutang Weha	81
Tabel 5. 12 Rasio Pendapatan Terhadap Total Aktiva Weha	82
Tabel 5. 13 Perhitungan Altman Z-Score Weha	84
Tabel 5. 14 Kondisi Perusahaan Weha	85
Tabel 5. 15 Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aktiva.....	86
Tabel 5. 16 Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva Express.....	88
Tabel 5. 17 Rasio EBIT Terhadap Total Aktiva Express	90
Tabel 5. 18 Rasio Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Nilai Buku Hutang Express	91
Tabel 5. 19 Rasio Pendapatan Terhadap Total Aktiva Express	93
Tabel 5. 20 Perhitugan Altman Z-Score Express.....	94
Tabel 5. 21 Kondisi Perusahaan Express	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Harga Saham Blue Bird	3
Gambar 1. 2 Harga Saham Express	4
Gambar 1. 3 Harga Saham WEHA	4
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	23
Gambar 4. 1 Logo Blue Bird.....	43
Gambar 4. 2 Logo Express.....	49
Gambar 4. 3 Logo WEHA	56
Gambar 5. 1 Perhitungan Altman Z-Score Blue Bird.....	74
Gambar 5. 2 Perhitungan Altman Z-Score Weha	84
Gambar 5. 3 Perhitungan Altman Z-Score Express	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern dan dinamis, tentu saja dibutuhkan alat transportasi yang mampu menunjang kebutuhan masyarakat untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Menurut Morlok (1991) transportasi adalah bagian integral dari fungsi masyarakat yang menunjukkan hubungan gaya hidup, jangkauan dan lokasi dari kegiatan produktif atau selingan barang-barang dan pelayanan yang tersedia untuk konsumsi. Maka dari itu banyak perusahaan yang menyediakan jasa layanan transportasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Contoh alat transportasi yang tersedia di perkotaan adalah taksi dan ojek.

Menurut Aditya (2016), pada tahun 2014, industri transportasi di Indonesia sempat dihebohkan dengan kehadiran transportasi dengan basis daring, salah satunya adalah kehadiran Uber yang kontroversial dengan cara menawarkan jasa transportasi yang nyaman dengan tarif yang terjangkau. Selanjutnya pada awal tahun 2015, Gojek mulai menawarkan aplikasi untuk layanan ojek daring, dan 4 bulan kemudian, GrabBike mulai menawarkan jasa transportasi ojek berbasis daring. Sejak saat itu bisnis ojek daring menjadi salah satu startup yang paling populer di Indonesia.

Semenjak kehadiran transportasi berbasis daring ini, industri taksi konvensional mulai menunjukkan penurunan kinerja karena sulit untuk bersaing

dengan perusahaan transportasi berbasis daring. Bahkan cukup banyak perusahaan taksi konvensional yang bangkrut karena tidak mampu bersaing. Menurut Ketua Organda DKI Jakarta Shafruhan Sinungan, pada tahun 2014 jumlah perusahaan taksi yang beroperasi di DKI Jakarta adalah 35 perusahaan dan pada tahun 2017 tinggal 4 perusahaan yang aktif. Hal ini menunjukkan ketatnya tingkat persaingan antar perusahaan taksi semenjak transportasi berbasis daring mulai beroperasi. Keempat perusahaan taksi tersebut adalah Blue Bird, Express, Gama, dan Taxiku. Pada tahun 2014 jumlah armada taksi yang beroperasi di DKI Jakarta mencapai 25.550 unit dan pada tahun 2017 hanya sekitar 9000 unit. Pada tahun 2014, armada Taxiku yang beroperasi di Jakarta mencapai 2500 unit dan pada tahun 2017 tidak sampai 100 unit. (Wicaksono, 2017)

Dari data yang dipaparkan oleh Shafruhan tersebut kita bisa melihat bahwa dampak dari kehadiran perusahaan transportasi berbasis daring sangat besar terhadap industri taksi konvensional. Karena jasa transportasi taksi bisa dikatakan sebagai barang substitusi, jika permintaan akan jasa transportasi daring meningkat, permintaan akan jasa transportasi konvensional akan menurun. Jika permintaan taksi konvensional menurun, maka pendapatan dari perusahaan taksi konvensional akan menurun. Penurunan kinerja ini membuat investor yang menanamkan modalnya di perusahaan taksi konvensional akan menjual saham mereka karena perusahaan taksi konvensional tidak menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Di lain pihak, para calon investor akan ragu untuk menanamkan modal mereka di

perusahaan taksi konvensional karena para calon investor pasti akan memilih perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik.

Gambar 1. 1 Harga Saham Blue Bird



(Sumber: Investing.com)

Karena hal tersebut, perusahaan taksi yang sudah *go-public* pun terlihat mengalami penurunan harga saham mereka. Pada gambar 1.1 terlihat grafik harga saham Blue Bird yang mengalami penurunan sejak tahun 2015 sampai dengan sekarang. Meskipun terdapat kenaikan pada pertengahan 2017, namun harga saham tersebut mengalami penurunan kembali sampai bulan April 2018.

Gambar 1. 2 Harga Saham Express



(Sumber: Investing.com)

Pada gambar 1.2 terlihat bahwa harga saham perusahaan Express Transindo Utama Tbk juga mengalami penurunan yang cukup tajam terutama di sepanjang tahun 2015. Bahkan saham perusahaan taksi ini sempat mencapai titik terendah di harga Rp.50,00. Semenjak akhir tahun 2015 sampai dengan bulan April 2018, saham perusahaan ini belum menunjukkan perubahan yang signifikan.

Gambar 1. 3 Harga Saham WEHA



(Sumber: Investing.com)

Pada gambar 1.3 terlihat harga saham perusahaan Weha Transportasi Tbk. Tidak seperti grafik harga saham perusahaan taksi Blue Bird dan Express, harga saham perusahaan ini sempat mengalami penurunan cukup tajam sejak pertengahan tahun 2014 sampai dengan Januari 2016, namun harga saham ini naik cukup signifikan sejak bulan Januari 2016 sampai dengan April 2018.

Ketiga perusahaan itu mengalami penurunan harga pada tahun 2014, hal itu disebabkan karena perusahaan transportasi berbasis daring mulai memperkenalkan jasanya ke pasar pada saat itu.

Melihat penurunan harga dari saham perusahaan taksi konvensional tersebut, maka perlu dilakukan analisis untuk melihat apakah perusahaan taksi tersebut mengalami kondisi *financial distress* atau tidak. Platt dan Platt (2002) (dalam Rahmawati 2015) mendefinisikan *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Trijadi (1999) mengatakan kesulitan keuangan merupakan kesulitan likuiditas sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasinya dengan baik maka dari itu perusahaan perlu untuk mengetahui lebih dini mengenai *financial distress* yang dialami oleh perusahaan, sehingga akan memudahkan para pengambil keputusan untuk melakukan restrukturisasi keuangan perusahaan agar tidak menjadi bangkrut (Isyaiyas, 2011). Maka dari itu perusahaan perlu untuk melakukan operasional dan manajemen yang baik agar nantinya bisa mengelola

keuangan perusahaan sehingga bisa memberikan profit dan terhindar dari kondisi *financial distress*.

Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian untuk menghitung rasio keuangan pada perusahaan taksi yang terdaftar di BEI untuk mengetahui apakah perusahaan itu mengalami kondisi *financial distress* atau tidak dengan judul penelitian “Dampak Kehadiran Transportasi Berbasis Daring Terhadap Potensi Kebangkrutan Perusahaan Taksi Konvensional”

1.2. Identifikasi Masalah

Saat ini masyarakat di dunia modern pasti membutuhkan alat transportasi untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Alat transportasi bisa dibedakan menjadi alat transportasi milik pribadi dan juga transportasi umum. Transportasi umum sendiri bisa dibagi menjadi transportasi umum konvensional dan alat transportasi umum berbasis daring. Alat transportasi bisa digolongkan sebagai barang substitusi karena masyarakat bisa mengganti barang tersebut dengan barang yang lain yang memiliki fungsi yang sama.

Menurut Thidi (2017), barang substitusi merupakan barang pemuas kebutuhan manusia yang saling menggantikan fungsinya dengan sempurna. Dengan kata lain apabila tidak ada barang yang satu, maka dapat digantikan dengan barang lainnya.. Jika perusahaan transportasi daring mampu untuk memberikan jasa mereka dengan harga yang lebih murah tetapi tetap memberikan pelayanan yang baik maka permintaan untuk perusahaan transportasi daring akan bertambah. Di sisi lain permintaan untuk perusahaan taksi konvensional akan berkurang.

Berkurangnya permintaan untuk taksi konvensional tersebut tentu berdampak kepada kondisi perusahaan. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa harga saham perusahaan taksi terus menurun semenjak kehadiran transportasi berbasis daring. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan taksi konvensional yang ada di Indonesia mengalami kondisi *financial distress* atau tidak.

Alasan penulis ingin mengetahui hal tersebut karena banyak investor yang menginvestasikan uangnya di perusahaan taksi konvensional dalam bentuk saham. Dalam berinvestasi perlu untuk diketahui apakah kondisi perusahaan yang diinvestasikannya sehat atau tidak. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan taksi konvensional setelah kehadiran perusahaan transportasi berbasis daring.

1.3. Rumusan Masalah

Apakah perusahaan taksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kondisi *financial distress* setelah kehadiran transportasi berbasis daring?

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah perusahaan taksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kondisi *financial distress* setelah kehadiran transportasi berbasis daring.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian saya adalah:

1. Untuk pihak internal perusahaan, memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang sedang dialami perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan. Sehingga diharapkan perusahaan bisa mengambil langkah yang tepat untuk menghadapi situasi yang sedang dihadapi oleh perusahaan.
2. Untuk pihak investor, memberikan gambaran apakah layak untuk berinvestasi di perusahaan tersebut berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan untuk mencari apakah perusahaan mengalami kondisi *financial distress* atau tidak. Sehingga nantinya para investor diharapkan bisa mengambil langkah investasi yang tepat dan menguntungkan.
3. Untuk pihak kreditur, setelah mengetahui rasio keuangan perusahaan maka para kreditur bisa memberikan penilaian apakah perusahaan layak untuk diberikan kredit atau tidak.
4. Agar penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua orang terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai rasio keuangan dan *financial distress*.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I (Pendahuluan) pada penelitian ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian dan sistematika penulisan. Bab I menjelaskan tentang kehadiran transportasi daring yang mempengaruhi keberadaan industri perusahaan taksi konvensional.

Pertumbuhan dari industri transportasi daring ini diduga mempengaruhi perkembangan dari perusahaan taksi konvensional. Selanjutnya dibuat rumusan masalah dari permasalahan tersebut. Pada bab ini juga terlampir tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian, dan juga sistematika penulisan.

Bab II (Kajian Pustaka) berisikan teori-teori, penelitian terdahulu, pembatasan masalah, dan kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

Bab III (Metodologi) mendeskripsikan jenis penelitian yang digunakan, variabel penelitian, menjelaskan metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV (Objek Penelitian) mendeskripsikan sejarah perusahaan yang diteliti, merk perusahaan yang diteliti, logo perusahaan, dan dampak yang dirasakan perusahaan setelah perusahaan transportasi berbasis daring berdiri di Indonesia.

Bab V (Hasil Penelitian) mendeskripsikan hasil dari perhitungan rasio-rasio keuangan yang dibutuhkan pada perusahaan Blue Bird, Weha, dan Express Transindo. Setelah mengetahui hasil dari perhitungan rasio keuangan tersebut, selanjutnya dibuat perhitungan Altman Z-score berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan.

Bab VI (Kesimpulan dan Saran) mendeskripsikan kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian. Selain itu juga mendeskripsikan saran-saran untuk berbagai pihak.